

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*)
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
SE-EKS KARESIDENAN BANYUMAS TAHUN 2015-2019**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

AYUB ARDANI

NIM. 1617202089

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayub Ardani
NIM : 1617202089
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Se-Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Juli 2020



Ayub Ardani
NIM. 1617202089

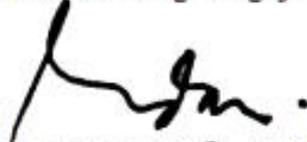
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*)
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
SE-EKS KARESIDENAN BANYUMAS TAHUN 2015-2019**

Yang disusun oleh Saudara **Ayub Ardani NIM. 1617202089** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **23 Juli 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



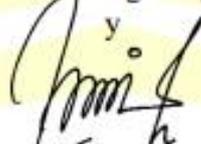
Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Pembimbing/Penguji



Siti Ma'sumah, M.Si.
NIP. 2010038303

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Agustus 2020

Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 1950921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
IAIN Pubrowokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ayub Ardani, NIM. 1617202089 yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) SE-EKS KARESIDENAN BANYUMAS TAHUN 2015-2019

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 3 Juli 2020

Pembimbing,



Siti Ma'sumah, M.Si.

NIP. 2010030303

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya,....” (QS. Al-Baqarah : 286)

أَفْضَلُ الْأَعْمَلِ بَعْدَ الْإِيمَانِ بِاللَّهِ : التَّوَدُّدُ إِلَى النَّاسِ . (رواه الطبري)
لو بيه اونجاني فبرا تا عمال
سأ ويسي لايهان
ميكلاوان بوموس الله
اسيه بجان
مرا مانوسا

“Yang lebih utama setelah beriman kepada Allah SWT adalah saling mengasihi antar sesama manusia” (H.R. Thabrani dalam Kitab Mukhtar Al-Ahadits An-Nabawiyyah 212:26).

“Life isn't about finding ourself, but life is about creating ourself”

-Ayub Ardani-

IAIN PURWOKERTO

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*)
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
SE-EKS KARESIDENAN BANYUMAS TAHUN 2015-2019**

**Ayub Ardani
NIM.1617202089**

E-mail: Ayubardani7@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio *Return Of Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank memperoleh laba secara keseluruhan, semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang didapat dan semakin baik pula posisi bank dilihat dari segi penggunaan asset.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*). Data yang digunakan adalah laporan keuangan BPRS se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019 yang diperoleh dengan menggunakan teknik *sensus sampling*. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier sederhana dan persamaan regresi linier berganda.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,279; (2) FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,688; (3) NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,049; (4) CAR, FDR, dan NPF secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,20.

Kata Kunci: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Assets*).

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAR, FDR, AND NPF ON
PROFITABILITY (RETURN ON ASSETS) IN BPRS (BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH) AS A FORMER BANYUMAS RESIDENCY IN 2015-
2019**

**Ayub Ardani
NIM.1617202089**

E-mail : Ayubardani7@gmail.com

Islamic Banking Department, Faculty of Economics and Islamic Business
The State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Islamic banks are intermediary institutions and financial service providers that work based on Islamic ethics and value systems, especially that are free of interest (usury), free of speculative non-productive activities such as gambling (maysir), free of things that are unclear and doubtful (gharar), based on the principle of justice, and only financing halal business activities. Profitability is the ratio used to indicate the level of effectiveness of a company in generating profits. The Return on Assets (ROA) ratio is used to measure the ability of the bank's management to obtain overall profits, when the ROA became more high then bank profit the position is seen in terms of the using of asset.

This research was conducted to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF) on the Profitability (Return On Assets). The data used is the financial statements of BPRS as a former Banyumas residency in 2015-2019 obtained using census sampling techniques. During the observation period shows that the research data is normally distributed. Based on the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, no variables deviated from the classical assumptions were found. This shows that the available data has fulfilled the requirements using simple linier regression equation and multiple linear regression equation models.

The results show: (1) CAR does not show a significant effect on profitability with a significance value of 0.279; (2) FDR is not significant towards profitability with a significance value of 0.688; (3) NPF has a significant effect on profitability with a significance value of 0.049; (4) CAR, FDR, and NPF together (simultaneously) are not significant to profitability with a significance value of 0.20.

Keywords: CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), NPF (Non Performing Financing), ROA (Return On Asset).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuṭah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, bapak Zaenal Arifin (Alm) dan Ibu Ismuningsih, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta do'a terbaik yang tak pernah putus.
3. Abah, KH. Muhammad Tohirin AZM, yang senantiasa memberikan nasehat dan mengantarkan diri ini agar menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Kakakku Afrinda Pratama dan Muhammad Riyanto serta keponakanku Nafla Syakira yang penulis sayangi yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a serta nasihat- nasihat baik untuk penulis.
5. Dosen pembimbingku Ibu Siti Ma'sumah, M.Si, yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir.
6. Buat sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Febi sebagai tempatku menempa diri diluar kampus yang tidak pernah terlupakan.
7. Buat teman-teman Generasi Baru Indonesia (GenBI) Purwokerto yang tidak pernah terlupakan.
8. Seluruh keluarga besar IAIN PURWOKERTO atas semua bentuk kerjasamanya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di *Yaumul Akhir*.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Siti Ma'sumah, M.Si., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua penyusun, Bapak Zaenal Arifin (Alm) dan Ibu Ismuningsih yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Semoga teruntuk bapak diterima disisi-Nya dan teruntuk ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Terimakasih kepada Abah KH. Muhammad Tohirin AZM dan Ibu Nyai Siti Zahrotul Mau'idoh yang merupakan orang tua kedua saya selama di Pesantren, yang telah mendidik dan membimbing penulis agar menjadi pribadi yang baik.
12. Terima kasih kepada kakak penulis, Afrinda Pratama dan Muhammad Riyanto yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah memuliakan kakak penulis dan tetap dalam lindungan Allah SWT .
13. Terimakasih kepada Novela Dwi Anisya yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk kawan-kawan seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah C angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka.
15. Terimakasih untuk sahabat penyusun terkhusus Firman Maulana, M. Ilham Supriadin, Ihsan Kurniawan, Bya Maulida Permadani, Atik Azka Faoziyah, Putri Ayu Permata Sari, Sugeng Riyanto, Putut Agus Setyawan dan sahabat-sahabat lain yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang selalu memberikan semangat dan kebersamaannya.
16. Terimakasih kepada teman-teman KKN RM Angkatan 44 kelompok 10 Desa Kewangunan, Petanahan, Kebumen, Umar, Azel, Faur, Izza, Didi, Ana, Laeli, Leliku dan Ajeng yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
17. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiinn.

Purwokerto, 3 Juli 2020



Ayub Ardani

NIM. 1617202089

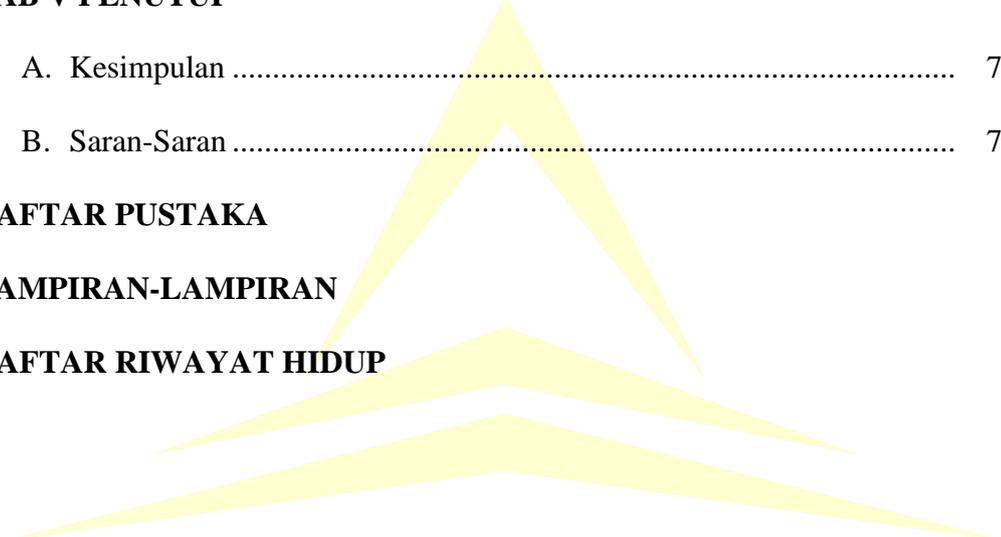


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	10
D. Manfaat	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis	12

B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Hipotesis.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
E. Pengumpulan Data Penelitian	38
F. Metode Analisis Data Penelitian.....	39
1. Statistik Deskriptif	39
2. Uji Asumsi Klasik.....	40
3. Pengujian Hipotesis.....	41
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	57
1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
2. Uji Asumsi Klasik.....	59
a. Uji Normalitas.....	59
b. Uji Multikolinearitas	60
c. Uji Heteroskedastisitas.....	61
d. Uji Autokorelasi.....	62
3. Pengujian Hipotesis.....	64

a. Analisis Regresi Linear Sederhana	64
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas.....	71
2. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas	72
3. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas	73
4. Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Rasio Keuangan BPRS diwilayah eks karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019	5
Tabel 2.1 : Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Assets</i>	19
Tabel 2.2 : Kriteria Penetapan Pringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
Tabel 2.3 : Kriteria Penetapan Pringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i>	21
Tabel 2.4 : Kriteria Penetapan Pringkat <i>Non Performing Financing</i>	22
Tabel 2.5 : Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 : Hasil Penelitian Sampel	57
Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.6 : Hasil Uji Auto Korelasi	63
Tabel 4.7 : Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 1	64
Tabel 4.8 : Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 2	65
Tabel 4.9 : Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 3	66
Tabel 4.10 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4.11 : Hasil Uji F Statistik.....	68
Tabel 4.12 : Hasil Uji <i>Adjusted R Square</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 4.1: Hasil Uji Normalitas	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Rasio Keuangan BPRS
- Lampiran 2 : Kriteria Penetapan Peringkat Rasio-Rasio Keuangan
- Lampiran 3 : Hasil Penelitian
- Lampiran 4 : Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 5 : Surat Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 12 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Dengan penduduk mayoritas muslim, perkembangan perbankan syariah seharusnya memiliki prospek yang sangat cerah. Apalagi perbankan syariah juga menganut prinsip universalitas, artinya memiliki prinsip yang juga dapat diperuntukkan bagi masyarakat luas ataupun semua kalangan. Keberadaan perbankan syariah dijadikan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional yang diharapkan dapat mengembangkan perekonomian negara (Dahlan, 2012: 123).

Menurut Pasal 36 bab 1, pasal 1, ayat 1 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Muhammad, 2014: 314). Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Soemitra, 2015: 61).

Bank syariah mempunyai hukum-hukum tersendiri dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, yakni dengan adanya akad-akad yang memungkinkan untuk mendapatkan bagi hasil (*profit sharing*), sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan akad-akad jual beli untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*deep financing*). Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi

bawah yang pada umumnya di daerah pedesaan. Dengan menambah lapangan kerja terutama di tingkat kabupaten sehingga mengurangi arus urbanisasi dan membina semangat *ukhuwah islamiyyah* melalui kegiatan ekonomi islam dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai maka didirikanlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Suryantok, 2018).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah (Soemitra, 2015: 62).

Adapun mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Ubaidillah, 2016).

Dendawijaya (2009: 119) mengatakan, salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank memperoleh laba secara keseluruhan, semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang didapat dan semakin baik pula posisi bank dilihat dari segi penggunaan asset. Sebagai pembina dan pengawas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *return on assets* (ROA), karena bank lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpan pinjam masyarakat. Munir (2018) juga mengatakan didalam jurnalnya, dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih merujuk ROA dari pada ROE (*Return On Equity*). BI lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat

sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan.

Menurut Kasmir (2016: 196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Pada penelitian ini rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio *Return On Assets* yang selanjutnya disebut ROA sebagai proksi dari profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut CAR sebagai proksi permodalan, *Non Performing Financing* yang selanjutnya disebut NPF sebagai proksi dari Risiko Pembiayaan. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* yang selanjutnya disebut FDR digunakan sebagai penilaian likuiditas bank.

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Adapun rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai profitabilitas *Return On Asset* (ROA), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) (Wibowo dan Salamah, 2017).

Kinerja profitabilitas bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediary, laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja profitabilitas bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio-rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini.

Rasio kecukupan modal yang disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank sehingga bank bisa memenuhi kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Adapun semakin tinggi CAR

menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba yang didapatkan bank semakin meningkat (Apriani dan Denis, 2016).

Loan to deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ke tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Dalam perbankan syariah tidak ada istilah kredit (*Loan*), yang ada dalam perbankan syariah adalah pembiayaan (*financing*). Sehingga LDR dalam bank syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi *Loan to Deposito Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Suryani, 2016).

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. NPF merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Adapun semakin tinggi NPF suatu bank, maka hal tersebut akan berpengaruh pada kinerja bank tersebut (Apriani dan Denis, 2016).

Menurut Hery (2017: 36), semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.

Data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah BPRS di Indonesia per Desember 2019 sebanyak 164 BPRS. Dari jumlah tersebut, sebanyak 63% atau sejumlah 103 BPRS masih terkonsentrasi di wilayah Jawa, yang tersebar sebanyak 8 BPRS di provinsi Banten, 1 BPRS di DKI Jakarta, 28 BPRS di provinsi Jawa Barat, 26 BPRS di provinsi Jawa Tengah, 12 BPRS di provinsi DIY, dan 28 BPRS di provinsi Jawa Timur. Di wilayah eks karesidenan Banyumas yang terdiri dari 4

kabupaten, yakni kabupaten Banyumas, Purbalingga, Cilacap dan Banjarnegara mempunyai 7 BPRS yang tersebar sebanyak 3 BPRS di kabupaten Banyumas, 1 BPRS di kabupaten Purbalingga, dan 3 BPRS di kabupaten Cilacap. Sedangkan di Kabupaten Banjarnegara sendiri belum ada BPRS yang tercatat di OJK.

Penelitian ini dilakukan pada BPRS sebagai objek penelitian karena merupakan jenis bank syariah dimana mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam, maka dirasa harus memilih jenis kegiatan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam dalam pelaksanaannya. Sedangkan pemilihan BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas adalah karena BPRS memiliki kedekatan yang sangat erat dengan masyarakat mikro, kecil maupun menengah. Karena UMKM adalah kegiatan mayoritas perekonomian masyarakat di Indonesia yang mencapai persentase lebih dari 90 persen dan di wilayah karesidenan Banyumas sendiri juga tercatat jumlah yang cukup banyak dan tentunya masyarakat pelaku kegiatan usaha UMKM juga sangat membutuhkan bantuan pendanaan yang mudah dan praktis dari lembaga keuangan yang ada.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan BPRS dirasa memiliki persyaratan yang mudah dan beragam sesuai dengan kebutuhan para pelaku UMKM. Selain itu pemilihan wilayah karesidenan Banyumas sebagai cakupan wilayah penelitian dikarenakan sektor UMKM di wilayah karesidenan Banyumas yang juga cukup banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan jenis kegiatan usaha lainnya. Selain itu BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas juga merupakan BPRS yang berada dibawah pengawasan OJK KC Purwokerto dan berada di wilayah kinerja Bank Indonesia KC Purwokerto. Penelitian ini akan melihat seberapa besar pengaruh dan hubungan rasio-rasio tersebut dengan profitabilitas yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas sehingga akan memberikan pemahaman tersendiri bagaimana perkembangan profitabilitas yang telah diperoleh selama 5 tahun tersebut.

Adapun berikut adalah data rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah eks karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019 :

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019

Nama BPRS	TAHUN	ROA	CAR	FDR	NPF
PT BPRS Buana Mitra Perwira (PURBALINGGA)	2015	3,85	15,00	84,25	5,81
	2016	3,25	15,50	75,75	5,90
	2017	3,00	17,50	75,75	6,41
	2018	3,75	16,25	86,50	9,12
	2019	2,97	14,80	86,24	6,05
PT BPRS Bina Amanah Satria (BANYUMAS)	2015	3,25	15,25	106,5	6,58
	2016	2,00	18,00	121,25	9,16
	2017	1,00	19,00	110,50	7,95
	2018	1,25	18,50	100,75	9,53
	2019	1,73	19,31	92,63	5,08
PT BPRS Khasanah Ummat (BANYUMAS)	2015	7,50	10,00	102,00	9,13
	2016	9,00	8,00	99,50	11,63
	2017	14,00	8,25	100,75	16,14
	2018	4,50	10,75	102,00	10,27
	2019	5,93	13,95	101,47	9,35
PT BPRS Arta Laksana (BANYUMAS)	2015	4,00	54,75	98,25	5,23
	2016	3,00	15,00	79,75	7,71
	2017	3,00	15,50	72,25	11,04
	2018	3,00	17,75	69,75	9,87
	2019	2,26	20,35	72,92	7,96
PT BPRS Suriyah (CILACAP)	2015	1,75	12,25	84,75	3,97
	2016	2,25	12,75	89,75	4,44
	2017	2,25	15,50	93,50	5,06
	2018	2,00	13,50	86,00	6,64
	2019	2,29	13,21	87,00	7,77
PT BPRS Bumi Artha Sampang (CILACAP)	2015	3,25	18,74	103,75	12,78
	2016	3,50	17,50	94,25	11,73
	2017	2,75	15,25	93,50	9,87
	2018	2,75	16,75	103,25	7,40
	2019	2,19	21,27	100,23	12,46
PT BPRS Gunung Slamet (CILACAP)	2015	3,00	14,00	105,25	0,69
	2016	2,75	14,75	92,25	0,66
	2017	3,75	13,25	83,50	1,57
	2018	3,25	13,25	87,75	3,80
	2019	2,61	14,74	90,55	9,22

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Dari data yang terdapat pada Tabel 1.1 dapat dilihat pada rasio CAR yang tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan apabila CAR naik, maka ROA akan meningkat ataupun sebaliknya, seperti yang terjadi pada BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga tahun 2015-2016, CAR naik sebesar 0,50% sedangkan ROA turun sebesar 0,60%. Pada tahun 2016-2017 CAR naik sebesar 2,00% sedangkan ROA turun sebesar 0,25%. Pada tahun 2017-2018 CAR turun sebesar 1,25% sedangkan ROA naik sebesar 0,75%. Pada BPRS Bina Amanah Satria Banyumas tahun 2015-2016 CAR naik sebesar 2,75% sedangkan ROA turun sebesar 1,25%. Pada tahun 2016-2017 CAR naik sebesar 1,00% sedangkan ROA turun sebesar 1,00%. Pada tahun 2017-2018 CAR turun sebesar 0,50% sedangkan ROA naik sebesar 0,25%. Pada BPRS Khasanah Ummat Banyumas tahun 2015-2016 CAR turun sebesar 2,00% sedangkan ROA naik sebesar 1,50%. Pada tahun 2017-2018 CAR naik sebesar 2,50% sedangkan ROA turun sebesar 9,50%. Pada BPRS Arta Leksana Banyumas tahun 2016-2017 CAR naik sebesar 0,50% sedangkan ROA tetap. Tahun 2017-2018 CAR naik sebesar 2,25% sedangkan ROA tetap. Tahun 2018-2019 CAR naik sebesar 2,60% sedangkan ROA turun sebesar 0,74%. Pada BPRS Suriyah Cilacap tahun 2016-2017 CAR naik sebesar 2,75% sedangkan ROA tetap. Pada tahun 2018-2019 CAR turun sebesar 0,29% sedangkan ROA naik sebesar 0,29%. Pada BPRS Bumi Artha Sampang Cilacap tahun 2015-2016 CAR turun sebesar 1,24% sedangkan ROA naik sebesar 0,25%. Pada tahun 2017-2018 CAR naik sebesar 1,50% sedangkan ROA tetap. Tahun 2018-2019 CAR naik sebesar 4,52% sedangkan ROA turun sebesar 0,56%. Pada BPRS Gunung Slamet Cilacap tahun 2015-2016 CAR naik sebesar 0,75% sedangkan ROA turun sebesar 0,25%. Tahun 2016-2017 CAR turun sebesar 1,50% sedangkan ROA naik sebesar 1,00%. Tahun 2017-2018 CAR tetap sedangkan ROA turun sebesar 0,50%. Tahun 2018-2019 CAR naik sebesar 1,49% sedangkan ROA turun sebesar 0,64%.

Rasio CAR pada tabel diatas juga ada beberapa yang bisa dikatakan kurang sehat karena menurut Lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007 menyebutkan bahwa rasio CAR yang cukup sehat yaitu rasio diatas 8,00%.

Adapun pada rasio FDR juga terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan apabila FDR naik maka ROA akan naik atau sebaliknya. Tetapi pada BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga tahun 2016-2017 FDR tetap sedangkan ROA turun sebesar 0,25%. Pada BPRS Bina Amanah Satria Banyumas tahun 2015-2016 FDR turun sebesar 14,75% sedangkan ROA turun sebesar 1,25%. Tahun 2017-2018 FDR turun sebesar 9,25% sedangkan ROA naik sebesar 0,25%. Tahun 2018-2019 FDR turun sebesar 8,12% sedangkan ROA naik sebesar 0,48%. Pada BPRS Khasanah Ummat Banyumas tahun 2015-2016 FDR turun sebesar 2,50% sedangkan ROA naik sebesar 1,50%. Tahun 2017-2018 FDR naik sebesar 1,25% sedangkan ROA turun sebesar 9,50%. Tahun 2018-2019 FDR turun sebesar 0,53% sedangkan ROA naik sebesar 1,43%. Pada BPRS Arta Leksana Banyumas tahun 2016-2017 FDR turun sebesar 7,50% sedangkan ROA tetap. Tahun 2017-2018 FDR turun sebesar 2,50% sedangkan ROA tetap. Tahun 2018-2019 FDR naik sebesar 3,17% sedangkan ROA turun sebesar 0,74%. Pada BPRS Suriyah Cilacap tahun 2016-2017 FDR naik sebesar 3,75% sedangkan ROA tetap. Pada BPRS Bumi Artha Sampang Cilacap tahun 2015-2016 FDR turun sebesar 99,50% sedangkan ROA naik sebesar 0,25%. Tahun 2017-2018 FDR naik sebesar 9,75% sedangkan ROA tetap. Pada BPRS Gunung Slamet Cilacap tahun 2016-2017 FDR turun sebesar 8,75% sedangkan ROA naik sebesar 1,00%. Tahun 2017-2018 FDR naik sebesar 4,25% sedangkan ROA turun sebesar 0,50%. Tahun 2018-2019 FDR naik sebesar 2,80% sedangkan ROA turun sebesar 0,64%.

Rasio FDR pada tabel diatas juga ada beberapa yang bisa dikatakan kurang sehat, karena menurut Lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007 menyebutkan bahwa rasio FDR yang cukup sehat yaitu rasio dibawah 100%.

Kemudian pada rasio NPF juga terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan apabila NPF naik maka ROA akan turun atau sebaliknya, seperti pada BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga tahun 2017-2018 NPF naik sebesar 2,71% sedangkan ROA juga naik sebesar 0,75%. Pada tahun 2018-2019 NPF turun sebesar 3,07% sedangkan ROA juga turun sebesar 0,78%. Pada BPRS Bina Amanah Satria Banyumas tahun 2016-2017 NPF turun

sebesar 1,21% sedangkan ROA juga naik sebesar 1,00%. Tahun 2017-2018 NPF naik sebesar 1,40% sedangkan ROA juga ikut naik sebesar 0,25%. Pada BPRS Khasanah Ummat Banyumas tahun 2015-2016 NPF naik sebesar 2,50% sedangkan ROA juga naik sebesar 1,50%. Tahun 2016-2017 NPF naik sebesar 4,51% sedangkan ROA juga naik sebesar 5,00%. Tahun 2017-2018 NPF turun sebesar 5,87% sedangkan ROA juga turun sebesar 9,50%. Pada BPRS Arta Leksana Banyumas tahun 2016-2017 NPF naik sebesar 3,33% sedangkan ROA tetap. Tahun 2017-2018 NPF turun sebesar 1,17% sedangkan ROA tetap. Tahun 2018-2019 NPF turun sebesar 1,91% sedangkan ROA juga turun sebesar 0,74%. Pada BPRS Suriyah Cilacap tahun 2015-2016 NPF naik sebesar 0,47% sedangkan ROA juga naik sebesar 0,50%. Tahun 2016-2017 NPF naik sebesar 0,62% sedangkan ROA tetap. Pada BPRS Bumi Artha Sampang Cilacap tahun 2016-2017 NPF turun sebesar 1,86% sedangkan ROA juga turun sebesar 0,75%. Tahun 2017-2018 NPF turun sebesar 2,47% sedangkan ROA tetap. Pada BPRS Gunung Slamet Cilacap tahun 2015-2016 NPF turun sebesar 0,03% sedangkan ROA juga turun sebesar 0,25%. Tahun 2016-2017 NPF naik sebesar 0,91% sedangkan ROA juga naik sebesar 1,00%.

Rasio NPF pada setiap BPRS juga ada beberapa tahun yang bisa dikatakan kurang sehat, karena menurut Lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007 menyebutkan bahwa rasio NPF yang cukup sehat yaitu rasio dibawah 8,00%.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan latar belakang masalah dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) SE-EKS KARESIDENAN BANYUMAS TAHUN 2015-2019”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ketidak konsistenan hubungan CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), menjadi suatu masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan

variabel CAR, FDR, dan NPF untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) Se-Eks Karesidenan Banyumas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada periode tahun 2015-2019 berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
3. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
4. Apakah CAR, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?

C. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* secara parsial terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, dan NPF secara simultan terhadap profitabilitas.

D. Manfaat

Dari Penelitian dan penulisan mengenai pengaruh hubungan CAR, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi BPRS, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan kepada seluruh BPRS di Indonesia pada umumnya dan kepada seluruh BPRS Se-Eks Karesidenan Banyumas pada khususnya.

2. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang perbankan syariah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas perbankan syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

a. Pengertian BPRS

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar pendanaannya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya. Menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan pada perbankan syariah BPR yang dimaksud yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Suryantok, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengartikan bahwa, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan lembaga keuangan yang berbentuk bank dengan sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Pada sistem Perbankan Nasional, BPRS hanya terfokus pada melayani Usaha Mikro, dan Kecil (UMK) yang memiliki proses mudah, pelayanan cepat, dan persyaratan mudah (Hardiyanti, 2019).

Menurut Soemitra (2015: 46), mengatakan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi Bank Umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah pada sistem konvensional dikenal dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah relatif sempit jika dibandingkan dengan Bank Umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh :

- 1) Warga Negara Indonesia (WNI) dan/atau Badan Hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia
 - 2) Pemerintah Daerah
 - 3) Dua pihak atau lebih sebagaimana dimaksud dalam poin 1 dan 2.
- b. Kegiatan Usaha BPRS

Sebagai lembaga keuangan syariah pada dasarnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat memberikan jasa jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah. Namun demikian, sesuai Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah diatur dalam pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
 - a) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - b) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk :
 - a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.

- b) Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna'*.
 - c) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.
 - d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
 - e) Pengambilalihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- 3) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan alatau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah.
 - 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia (Umam, 2009: 53-54).

Adapun pelarangan dalam kegiatan operasionalnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah :

- 1) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- 3) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
- 4) Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.
- 5) Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

- 6) Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang (Rianto, 2012: 200).

2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Herry, 2016: 18).

Menurut James C Van Horne, Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2017: 105).

Menurut Warsidi dan Bambang menyebutkan bahwa analisis rasio merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi dimasa lalu serta menggambarkan trend pola tersebut, untuk menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan rasio menurut Munawir yaitu menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Alat analisis rasio ini dapat memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan, terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Untuk dapat menganalisis rasio keuangan maka diawali dari laporan keuangan dasar yaitu neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas (Fahmi, 2011: 106-107).

3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dilakukannya analisis rasio keuangan dalam suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan

sebagai alat prediksi dimasa yang akan datang. Manfaat yang dapat diambil dari rasio keuangan adalah:

- a. Analisis rasio keuangan dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Untuk pihak manajemen analisis rasio keuangan sebagai rujukan dalam membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi kondisi perusahaan dari segi keuangan.
- d. Bagi para kreditor analisis rasio keuangan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi.
- e. Analisis rasio keuangan dijadikan sebagai penilaian bagi para *stakeholder* organisasi.

4. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Dari manfaat yang ada Sofyan Syafari Harahap berpendapat bahwa analisis rasio memiliki keunggulan, antara lain:

- a. Rasio merupakan angka-angka statistik yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi keuangan perusahaan ditengah industri lain.
- d. Bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dari model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandarisasi *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series* (Suwiknyo, 2016: 62-63).

5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio keuangan tersebut adalah (Herry, 2016: 23-25) :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Hal ini telah memberikan kredit atau pembiayaan melalui jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

Dengan demikian batas maksimum pemberian kredit (pembiayaan) dan *Financing to Deposit Ratio* yang harus diperhatikan oleh bank syariah, maka bank syariah tidak dapat secara berlebihan melakukan ekspansi pembiayaan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya atau untuk secepatnya dapat membesarkan jumlah asetnya, karena hal tersebut akan membahayakan dan simpanan para nasabah penyimpanan dari bank itu.

b. Rasio Permodalan (Solvabilitas)

Menurut Priyadi (2018: 117), mengatakan bahwa untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio permodalan sering juga disebut rasio solvabilitas yang dapat dihitung dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequancy Ratio* (CAR). Dalam penilaian kesehatan bank CAR merupakan rasio utama. Tujuan dari penilaian tersebut adalah mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin solvable.

c. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaat sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Pengukuran rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha,

persediaan barang dagang, modal kerja (asset lancar), asset tetap, maupun total asset. Mencari tahu kemampuan yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas (Tejaningrum, 2019).

d. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset (*Return On Assets*) atau ekuitas (*Return On Equitas*) terhadap laba bersih (Herry, 2016: 25).

Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan dengan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan necara, laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Tejaningrum 2019).

e. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio ini merupakan rasio untuk mengestimasi nilai intrinstik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas , laba per lembar saham biasa (EPS), rasio harga terhadap laba, imbal hasil dividen, rasio pembayaran dividen, dan rasio harga terhadap nilai buku (Tejaningrum, 2019).

6. Profitabilitas (ROA)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Herry, 2018: 193).

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Assets*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber : Lampiran SEBI no.9/24/DPBs tahun 2007

7. CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009: 121).

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Pringkat *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6,5\%$

Sumber : Lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007

8. FDR

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mmengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin liquid suatu bank. Karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak terdapat dana untuk dipinjamkan lagi untuk diinvestasikan. Rumus yang digunakan sesuai SE No.6/23/DPNP Tahun 2004 yaitu : (Ubaidillah, 2016).

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 : Kriteria Penetapan Peringkat *Financing to Deposit Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber : Lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007

9. NPF

NPF merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Menurut Bank Indonesia pembiayaan bermasalah dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, yakni kurang lancar, diragukan, dan macet (Tejaningrum, 2019).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 : Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financing*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber : Lampiran SEBI no.9/24/DPbs tahun 2007

10. Landasan Teologis

Bank syariah tentu memiliki perbedaan dengan bank konvensional, diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Beban biaya yang disepakati pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar.
2. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
3. Di dalam kontrak – kontrak pembiayaan, tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (Fix Return) yang ditetapkan dimuka. Bank Syariah menetapkan sistem yang didasarkan atas penyertaan modal untuk jenis kontrak Mudharabah dan Musyarakah dengan sistem bagi hasil (Profit dan Loss Sharing) yang tergantung pada besarnya keuntungan.
4. Pengerahan dana dalam bentuk deposito ataupun tabungan oleh penyimpan dan dianggap sebagai titipan (Wadiah), sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek – proyek yang dibiayai bank, hingga pada penyimpan dana tidak dijanjikan imbalan yang pasti. Namun demikian apabila proyek – proyek yang dibiayai bank untung maka penyimpan dana akan memperoleh bagian keuntungan yang mungkin lebih besar daripada tingkat bunga deposito ataupun tabungan yang berlaku pada bank konvensional.
5. Terdapat pos pendapatan berupa pendapatan “Non Halal” sebagai hasil dari transaksi dengan bank konvensional, pos ini biasanya digunakan untuk menyantuni masyarakat miskin yang terkena musibah dan untuk kepentingan lainnya yang bersifat sosial (Sarasyanti dan Shofawati, 2018).

Perbedaan pokoknya antara bank syariah dan bank konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi bank syariah. Riba dilarang sedangkan jual beli dihalalkan. Ini berarti membayar dan menerima bunga

atas uang yang dipinjam atau dipinjamkan adalah dilarang. Dalam operasionalnya, baik dalam kegiatan perhimpunan dana dari masyarakat maupun dalam penyaluran dana ke masyarakat, bank syariah tidak memperhitungkan bunga, tetapi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil.

Antonio (2012: 37) menyatakan tentang dalil riba sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ... (٢٩)

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil...*” (Q.S. an-Nisaa’: 29)

Dalam kaitannya dengan pengertian *al-bathil* pada ayat tersebut, Ibnu al-Arabi al-Maliki dalam kitabnya, *Ahkam Al-Qur’an*, menjelaskan,

والربا في اللغة هو الزيادة والمراد به في الآية كل زيادة لم يقابلها عوض

Artinya : “*Pengertian riba secara bahasa adalah tambahan, namun yang dimaksud riba dalam ayat Qur’ani yaitu setiap penambahan yang diambil tanpa adanya satu transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan syariah*”.

Pada prinsipnya Islam tidak membatasi bentuk dan macam usaha bagi seseorang untuk memperoleh harta, demikian pula Islam tidak membatasi kadar banyak sedikitnya hasil yang dicapai oleh usaha seseorang. Hal ini tergantung pada kemampuan, kecakapan, dan keterampilan masing-masing orang, asalkan dilakukan dengan wajar dan halal, artinya sah menurut hukum dan benar ukuran moral (Riva’I dan Arifin, 2010: 253).

Ulama fikih mendefinisikan riba dengan kelebihan harta dalam suatu muamalah dengan tidak ada imbalan. Maksud dari pernyataan ini adalah tambahan terhadap modal uang yang timbul akibat ada transaksi utang piutang yang harus diberikan terutang kepada pemilik utang pada saat jatuh tempo. Riba diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai “*usury*” yang artinya “*the act of lending money at an exorbitant or illegal rate of interest*” (Muhamad, 2005: 41).

Maka dari itu Allah SWT melarang untuk melakukan riba, karena riba tidak menambah suatu nilai tambah tetapi hanya nilai kekayaan seseorang saja. Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 278-279 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨)
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا بَحْرَبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tiada menganiaya dan tidak (pula) dianiaya*”.

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bertakwa kepada-Nya dan meninggalkan sisa-sisa riba yang belum dipungut. Dalam hal ini orang-orang yang pernah meminjamkan uang kepada orang lain, hanya berhak mengambil pokok bagian hartanya saja (yang dipinjamkan). Apabila mereka melaksanakannya, maka tidak ada yang dianiaya maupun menganiaya. Apabila perintah tersebut tidak dilaksanakan maka Allah SWT akan memeranginya (Ghafur, 2008: 18-19).

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah dan Hartono (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus BUS di Indonesia periode 2016-2018), menyimpulkan bahwa berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa KPM, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa KPM,

NPF, FDR, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk (2019) dengan judul Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR, dan NIM terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017, menyimpulkan bahwa berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa NPF, BOPO, CAR, FDR, dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa NPF dan FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017, sedangkan BOPO dan CAR secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun dkk (2019) dengan judul Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, menyimpulkan bahwa berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa CAR, BOPO, dan NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk (2019) dengan judul Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) Terhadap tingkat Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017), menyimpulkan bahwa berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017. Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa FDR dan NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-

2017, sedangkan BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yokoyama & Mahardika (2019) dengan judul Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (*Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013-2017*), menyimpulkan bahwa berdasarkan Uji F dapat disimpulkan NPF, ROA, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa NPF dan ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017, sedangkan FDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda dkk (2019) dengan judul Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2011-2018, menyimpulkan bahwa berdasarkan Uji F dapat disimpulkan CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2011-2018. Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2011-2018, sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia pada Tahun 2011-2018.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Munir dkk (2018) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, menyimpulkan bahwa berdasarkan Uji F dapat disimpulkan CAR, NPF, FDR, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa CAR, FDR, dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan

Syariah di Indonesia, sedangkan NPF secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

Tabel 2.5 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Zubaidah & Hartono (2019), “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus BUS di Indonesia periode 2016-2018)”	KPMM, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan. KPMM, NPF, FDR, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan.	Variabel CAR, FDR dan NPF sebagai variabel Independen dan ROA sebagai Variabel dependen. Objek penelitian berbeda.
2.	Irawan dkk (2019) “Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR, dan NIM terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017”	NPF, BOPO, CAR, FDR, dan NIM secara simultan berpengaruh. Sedangkan NPF dan FDR secara parsial tidak berpengaruh. BOPO dan CAR secara parsial berpengaruh.	Variabel CAR, FDR dan NPF sebagai variabel Independen dan ROA sebagai Variabel dependen. Objek penelitian berbeda.
3.	Syakhrun dkk (2019), “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	CAR, BOPO, dan NPF berpengaruh negatif. FDR berpengaruh positif.	Variabel CAR, FDR dan NPF sebagai variabel Independen dan ROA sebagai Variabel dependen. Objek penelitian berbeda.
4.	Azizah dkk (2019), “Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non</i>	FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh. FDR dan NPF secara parsial	Variabel CAR, FDR dan NPF sebagai variabel Independen dan ROA sebagai

	<i>Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017)”</i>	berpengaruh negatif signifikan. BOPO tidak berpengaruh secara signifikan.	Variabel dependen. Objek penelitian berbeda.
5.	Yokoyama & Mahardika (2019), “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013-2017)”	NPF, ROA, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial NPF dan ROA berpengaruh positif. Secara parsial FDR berpengaruh negatif.	Variabel CAR, FDR dan NPF sebagai variabel Independen dan ROA sebagai Variabel dependen. Objek penelitian berbeda.
6.	Nanda dkk (2019), “Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018”	CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan. CAR secara parsial tidak berpengaruh. BOPO secara pasrsial berpengaruh signifikan	Variabel CAR, FDR dan NPF sebagai variabel Independen dan ROA sebagai Variabel dependen. Objek penelitian berbeda.
7.	Munir (2018) “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”	CAR, NPF, FDR dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan. CAR, FDR dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan. NPF secara parsial berpengaruh positif signifikan.	Variabel CAR, FDR dan NPF sebagai variabel Independen dan ROA sebagai Variabel dependen. Objek penelitian berbeda.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Dari beberapa karya dan kajian, setelah penulis mengamati dan menelusuri, sejauh yang penulis ketahui kajian secara spesifik dan komprehensif terhadap pengaruh variabel CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas belum ada. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul, Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Se-eks Karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019.

1. CAR

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2005: 98). Dalam penjelasan yang lebih sederhana lagi, CAR menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan. Jika nilai CAR yang dimiliki oleh suatu perbankan tinggi, maka bank tersebut sedang dalam keadaan baik, begitu juga sebaliknya (Munir, 2018).

2. FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Amalia dan Toni, 2019).

3. NPF

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengidentifikasi tingginya tingkat pembiayaan. Selain itu tingginya NPF juga mengidentifikasi rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank syariah. Jika hal itu terjadi, maka bank harus menanggung risiko yang ada dengan menggunakan modal yang mereka miliki (Erwin dan

Dewa, 2019). Semakin tinggi nilai rasio NPF maka bisa dikatakan bahwa kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh suatu bank semakin buruk (Navy dan M. Noor, 2018).

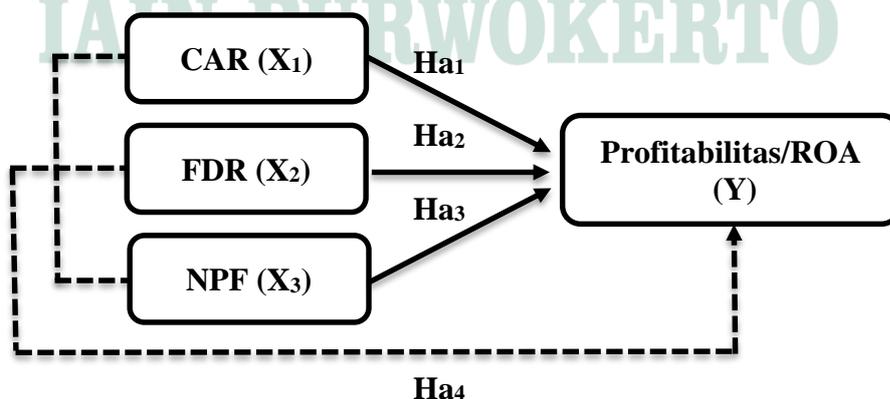
4. ROA

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ROA digunakan sebagai pedoman dari masa lalu ke masa yang akan datang untuk melihat profit bank pada periode tertentu. Menurut Bank Indonesia, bank akan memperoleh skor maksimum 100 ketika memiliki nilai ROA sebesar 1,5%. Pada saat nilai ROA suatu bank meningkat maka laba yang akan didapatkan juga mengalami peningkatan sehingga posisi bank dari segi asset akan aman (Maulayati, Najiatun dkk, 2020).

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka analisis pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019, dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Assets* (ROA)

Menurut Suhardjono Kuncoro (2002: 102), mengatakan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, maka bisa dikatakan bahwa kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA).

Ha₁ : CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Assets) pada BPRS se-Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019.

2. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Assets* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio FDR merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, semakin tinggi rasio FDR maka hal tersebut akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas, ini disebabkan dari jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan akan semakin meningkat sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bank (Rivai dkk, 2008: 242-243).

Ha₂ : FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Assets) pada BPRS se-Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019.

3. Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Assets* (ROA)

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPF atau NPL keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk penghitungan kredit bermasalah yang dihadapi bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF pada suatu bank maka akan membuat bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank (Ismail, 2010: 125).

Non Performing Financing (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah yang kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besarnya NPF suatu bank maka akan memperkecil keuntungan/profitabilitas yang didapatkan bank dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan lainnya. Dengan tidak dapat melakukan pembiayaan lain maka pendapatan bank akan berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu. Rasio NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank (Tejaningrum, 2019).

Ha₃ : NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

pada BPRS se-Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019.

4. Hubungan CAR, FDR, dan NPF Secara Simultan dengan *Return On Assets* (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset (*Return On Assets*) atau ekuitas (*Return On Equitas*) terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) (Herry, 2016: 25).

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas nilai *Return On Asset* (ROA), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) (Tejaningrum, 2019).

Suhardjono Kuncoro (2002: 102) mengatakan bahwa CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (uang), dan lain-lain. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin likuid suatu bank. Karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan, sehingga tidak terdapat dana untuk dipinjamkan lagi untuk diinvestasikan.

NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan

pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu (Tejaningrum, 2019).

Ha₄ : CAR, FDR dan NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Assets) pada BPRS se-Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengujian-pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002: 12). Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena data yang digunakan berupa angka-angka dengan berbagai klasifikasi seperti presentase dan nilai rata-rata yang bersumber dari laporan tahunan 7 BPRS se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 BPRS yang terdapat di wilayah Karesidenan Banyumas. Periode penelitian dimulai pada tahun 2015 sampai 2019 dengan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menilai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPRS se-eks Karesidenan Banyumas yang sudah tercatat di website resmi OJK Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan seluruh laporan keuangan BPRS se-eks karesidenan Banyumas dari tahun 2015 sampai 2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling* Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016: 85). Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi yakni Laporan Keuangan Tahunan 7 BPRS Se-eks Karesidenan Banyumas tahun 2015-2019 yang diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh CAR, FDR dan NPF sebagai variabel independen terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) sebagai variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel ini sering disebut dengan variabel prediktor. Variasi perubahan variabel independen akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependen (Suliyanto, 2011: 7). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. CAR (X₁)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009: 121). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b. FDR (X₂)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan pihak bank dengan dana yang diterima oleh bank (Muhammad, 2017: 167). Besarnya FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. NPF (X₃)

Risiko kredit dinilai dengan *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan penjumlahan kredit atau pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan bank dibandingkan dengan total pembiayaan. Semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya jika tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Tejaningrum, 2019). Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini sering disebut dengan variabel kriteria. Variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh variasi perubahan variabel independen (Suliyanto, 2011: 8). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah :

a. Profitabilitas (*Return On Assets*)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Stabil atau sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya (Anisya, 2019).

ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan total asset. Perhitungan ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

E. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data yang tepat sangat diperlukan dan penting untuk menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu usaha memperoleh bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini dilakukan dengan cara

mengumpulkan data-data dari laporan keuangan publikasi tahunan (data diolah) BPRS se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019 yang diambil dari website resmi OJK. Selain itu mengumpulkan data-data dari berbagai sumber seperti, mengumpulkan data berupa literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Metode Analisis Data Penelitian

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, antaranya:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147).

2. Uji Asumsi Klasik

Validitas dari pengujian statistik global dan individual mengandalkan asumsi yaitu *heteroskedastisitas*, *autokorelasi*, *multikolinieritas*, dan *normalitas*. Dalam buku ekonomika disebut pengujian asumsi klasik. Jika asumsi yang dipakai salah, mungkin hasilnya akan bias atau menyesatkan. Maka untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau $Sig. > \alpha$, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

2) Jika $K_{hitung} > K_{tabel}$ atau $Sig. < \alpha$, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi tidak normal (Suliyanto, 2011: 75).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (atau gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independennya (variabel bebas) lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas (Suliyanto, 2011: 82).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homokedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah homokedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *Cross Section* (Suliyanto, 2011: 95).

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya $|e|$. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α ($Sig. > \alpha$),

maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas (Suliyanto, 2011: 102).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Makridakis berpendapat bahwa untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Tejaningrum, 2019) :

- 1) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negative
- 3) Jika $du < d < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi linear sederhana

Analisis regresi linera sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen. Dengan kata lain analisis regresi linear sederhana digunakan jika ingin memprediksi perubahan satu variabel dependen berdasarkan perubahan satu variabel independen, dimana variabel tersebut berskala interval atau rasio.

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Prediksi perubahan berdasarkan pada perubahan satu variabel independen tersebut, adalah dengan menggunakan persamaan umum regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = *intercept*, harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

B = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang

didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Analisis ini sering digunakan secara bersamaan dengan analisis korelasi *product moment* dan korelasi majemuk. Hal ini disebabkan korelasi dan regresi mempunyai hubungan yang sangat erat dan sangat relevan ketika kita bermaksud menganalisis hubungan di antara dua variabel. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti menjelaskan bahwa didalam persamaan regresi terdapat istilah kesalahan perkiraan (*error term*).

Kesalahan ini merupakan perbedaan antara nilai Y rill dengan Y taksiran yang terjadi karena didalam ilmu sosial banyak faktor diluar analisis yang mempengaruhinya. Namun kesalahan perkiraan ini selalu diminimalkan dengan metode *least square*. Setelah kesalahan estimasi (*error*) diperhitungkan maka persamaan regresi sederhana menjadi:

$$Y^1 = y = \alpha + bx$$

Dengan formulasi pengambilan keputusan:

- a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- c) Membandingkan nilai *sig.* Pada bagian ANOVA_b dengan α (0,05). Jika probabilitasnya $\geq \alpha$ (0,05) H_0 diterima dan apabila probabilitasnya $\leq \alpha$ (0,05) H_0 ditolak (Isna dan Warto, 2012: 309-319).

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen (Syakhrun dkk, 2019). Langkah-langkah pengujiannya adalah :

Hipotesis pertama :

$H_{01} : b_1 = B_{01}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen X_1 dengan variabel dependen (Y).

$H_{a1} : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen X_1 dengan variabel dependen (Y).

Hipotesis kedua :

$H_{02} : b_2 = B_{02}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen X_2 dengan variabel dependen (Y).

$H_{a2} : b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen X_1 dengan variabel dependen (Y).

Hipotesis ketiga :

$H_{03} : b_3 = B_{03}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen X_3 dengan variabel dependen (Y).

$H_{a3} : b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen X_1 dengan variabel dependen (Y).

Formulasi pengujian t sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika atau nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) H_0 ditolak jika atau nilai signifikansi $< 0,05$.
- 3) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$t_0 = \frac{b_1 - B_1}{S_{b_1}} \quad i: 1, 2, 3, \dots$$

b. Analisis Regresi linear berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Anisyah, 2009).

1) Persamaan Regresi Linier Berganda

Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Anisyah, 2019) :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel ROA
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Variabel CAR
X_2	= Variabel FDR
X_3	= Variabel NPF
e	= <i>Error Term</i>

2) Uji F

Untuk menguji apakah semua variabel bebas (*independent*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*) (Kuncoro, 2007: 82). Langkah-langkah pengujiannya adalah :

$H_0 : b = B_0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen X_1, X_2 dan X_3 dengan variabel dependen (Y).

$H_a : b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen X_1, X_2 dan X_3 dengan variabel dependen (Y).

Formulasi pengujian F sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 3) Membandingkan nilai pada kolom *sig.* Pada bagian ANOVA^b dengan α (0,05), dimana jika nilai α (0,05) lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas atau (α 0,05 \leq probabilitas) maka H_0 diterima. Jika nilai α (0,05) lebih besar dari nilai probabilitas ($0,05 \geq$ probabilitas) maka H_0 ditolak.
- 3) Uji Koef. Determinasi/ R^2

Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Kuncoro, 2007: 84).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga

a. Sejarah Berdirinya BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga

Pendirian BPRS Buana Mitra Perwira diawali dari adanya gagasan dari Bupati Purbalingga periode 2000-2005 Bapak Drs. Triyono Budi Sasongko tentang pendirian BPR Syariah di Purbalingga untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan mendukung otonomi daerah. sebagai tindak lanjut dari ide tersebut pada bulan Februari 2002 diadakan sosialisasi tentang alternatif kepemilikan, yaitu kepemilikan oleh masyarakat dengan pemerintah daerah sebagai fasilitator, kepemilikan sepenuhnya milik pemerintah daerah, atau kera sama antara pemerintah daerah dan masyarakat.

Penawaran alternatif tersebut ditanggapi oleh Pengurus Cabang Nahdaltul Ulama Kabupaten Purbalingga dengan mengajukan proposal pendirian. Proposal tersebut disambut positif oleh pemerintah daerah dengan ditandatanganinya Surat Perjanjian Kerja Sama Pendirian BPR Syariah antara Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga dan Nahdlatul Ulama pada tanggal 24 Juni 2002.

Pada tanggal 31 Oktober 2003 Bank Indonesia menerbitkan surat nomor 5/380/BPS tentang Persetujuan Prinsip Pendirian disusul kemudian Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/5/Kep.DpG/204 tentang Izin Usaha sampai dengan Keputusan Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Nomor 503.7/2/11/PB/IX/09/P tentang Izin Usaha Perdagangan Besar dan Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas Nomor 112816500003.

PT BPRS Buana Mitra Perwira diresmikan pada tanggal 4 Juni 2004 berlokasi di Jalan Jenderal Soedirman No. 45 Purbalingga dan mulai beroperasi tanggal 10 Juni 2004. Jumlah pengelola saat itu adalah

delapan orang dengan rincian dua orang direksi, lima orang staff dan satu orang nonstaff.

Saat ini kantor BPRS Buana Mitra Perwira berkedudukan di Jalan MT Haryono No. 267, kantor yang telah ditempati sejak tanggal 2 Mei 2009. Selain itu, BPRS Buana Mitra Perwira juga telah memiliki satu kantor cabang yaitu Kantor Cabang Banjarnegara yang beralamat di Jalan Jenderal Soedirman No. 6 Banjarnegara, dan empat kantor kas yaitu Kantor Kas Bobotsari di Jalan Letkol Sugiri Bobotsari, Kantor Kas Karangmoncol di Jalan Raya Karangmoncol, Kantor Kas Karanganyar di Jalan Raya Karanganyar dan Kantor Kas Bukateja di Jalan Raya Purwandaru Bukateja.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Penggerak Ekonomi Umat Berdasarkan Prinsip Syariah.

2) Misi

a) Menerapkan Budaya Islami.

b) Melakukan Pelayanan Sepenuh Hati.

c) Mewujudkan Kepatuhan Perusahaan Terhadap Prinsip Syariah.

d) Membumikan Perbankan Syariah.

e) Mengedukasi dan Mendorong Masyarakat untuk Bermuamalah secara Syariah.

f) Mengembangkan Kegiatan Ekonomi Umat dengan Mengoptimalkan Potensi Usaha.

g) Menciptakan Kemitraan yang Amanah, Jujur, Transparan dan Profesional (BPRS Buana Mitra Perwira, 2019).

2. Gambaran Umum BPRS Bina Amanah Satria

a. Sejarah Berdirinya BPRS Bina Amanah Satria

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria atau dikenal dengan Bank Syariah BAS adalah salah satu BPR yang beroperasi berdasar prinsip syariah, yang kedua berdiri di Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria merupakan cerminan aspirasi dan keinginan dari para okum ional (notaris, dokter, pengusaha, pendidik) putra daerah untuk memiliki alternative perbankan dengan okum syariah yang diwarnai oleh prinsip-prinsip transparansi, berkeadilan, seimbang dan beretika dalam bertransaksi, sebagai bagian dari dakwah maaliah, untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat kecil-mikro di wilayah Kabupaten Banyumas. Menyadari kebutuhan akan layanan transaksi perbankan secara syariah oleh masyarakat muslim di wilayah Purwokerto semakin berkembang sementara jumlah bank syariah yang ada pada waktu itu (tahun 2005) hanya ada 1 (satu) bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia Cabang Purwokerto, ditengah-tengah ramai dan luasnya layanan transaksi perbankan konvensional, baik bank umum konvensional maupun Bank Perkreditan Rakyat.

Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria ini diharapkan akan dapat semakin memperluas dan menjadi komplemen layanan transaksi perbankan secara syariah bagi masyarakat yang tidak terakses oleh bank umum syariah, khususnya kalangan masyarakat pengusaha kecil-mikro (UMKM), sebagaimana dikehendaki oleh Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan dan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta Peraturan Bank Indonesia yang secara khusus mengatur tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria bertujuan tidak semata-mata berorientasi bisnis untuk mencari keuntungan financial disektor perbankan, melainkan terutama menjalankan dakwah dibidang ekonomi (maaliah) secara syariah yang berpihak kepada rakyat kecil agar kemampuan usaha dan ekonominya dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan prinsip syariah Islam.

Adalah TAZKIA sebagai lembaga konsultan di Jakarta yang memberikan konsultansi dan memfasilitasi pendirian Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah Bina Amanah Satria. Konsultasi yang diberikan meliputi penyelenggaraan Pelatihan Dasar Perbankan Syariah bagi calon pesaham, pelatihan teknis bagi calon pengelola, penyusunan draf Standar Prosedur Operasi, serta pengadaan hardware dan software.

Badan oknum yang dipilih dalam pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria adalah Perseroan Terbatas (PT), dibuat dihadapan Notaris Bambang. W. Sudrajat, SH, dengan Akta nomor 19 Tanggal 23 Desember 2003, diubah dengan Akta nomor 29 Tanggal 21 Pebruari 2005, kemudian diubah lagi dengan Akta nomor 14 tanggal 14 Maret 2005.

Proses pengurusan legalitas oknum mulai ijin prinsip, pengesahan badan oknum dari Departemen Kehakiman dan Hak Azazi Manusia dan ijin operasi dari Gubernur Bank Indonesia membutuhkan waktu yang cukup lama dan cukup melelahkan, sekitar 13 bulan.

Legalitas berupa Pengesahan Akta Perseroan dari Departemen Kehakiman dan Hak Azazi Manusia dengan Nomor : C-07940/HT.01.01. diperoleh pada tanggal 24 Maret 2005. Ijin Prinsip dari Bank Indonesia No. 7/27/DPbS, diperoleh pada tanggal 10 Januari 2005, sedangkan Ijin Operasi dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.7/37/KEP.GBI/2005 tanggal 01 Juli 2005, yang salinannya diperoleh pada tanggal 12 Juli 2005.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria awalnya berkantor pusat di Jl. Pramuka 219 Purwokerto, diresmikan beroperasi pada tanggal 23 Juli 2005 dan secara efektif beroperasi pada bulan Agustus 2005. Terhitung sejak 07 Juli 2014, kantor pusat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria telah telah berpindah di Jl. Pramuka 124 Purwokerto. Saat ini Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria telah memiliki 1 Kantor Kas di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, 1 Kantor Cabang di Kebumen dan 1 Payment Point di Klinik UMP Purwokerto.

Pengelolaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria harus tetap istiqomah memenuhi harapan para pendirinya. Dikelola oleh pengurus dan manajemen yang profesional, memiliki integritas, kejujuran dan mampu bekerja secara ihsan, sehingga tumbuh dan berkembang menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang unggul dan memberi maslahat kepada masyarakat secara luas.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi lembaga keuangan mikro syariah terpercaya yang sangat dibutuhkan masyarakat sebagai mitra berinvestasi dan berusaha secara syariah

2) Misi

a) Menyelenggarakan operasional perbankan berdasar prinsip syariah sesuai dengan standar perbankan yang sehat.

b) Menjalankan transaksi perbankan yang sehat, cepat, aman dan berkeadilan, dalam penghimpunan dana dan dalam penyaluran memfokuskan dana kepada pengusaha mikro dan kecil (UMKM).

c) Mengembangkan fungsi perusahaan dalam kewajiban social melalui pendayagunaan pemanfaatan dan pengalokasian dana-dana zakat, infaq, shadaqah serta dana-dana okum lainnya.

d) Mengembangkan dakwah maaliah dengan mensosialisasikan keunggulan layanan perbankan syariah, bersinergi dengan lembaga-lembaga ekonomi syariah lainnya (BPRS BAS, 2018)

3. Gambaran Umum BPRS Khasanah Ummat

a. Sejarah Berdirinya BPRS Khasanah Ummat

BPRS Khasanah Ummat berkembang menjadi perbankan syariah yang mengedepankan nilai-nilai islami dengan berpedoman pada fatwa DSN. Saat ini BPRS Khasanah Ummat memiliki 1 kantor pusat dan 2 kantor kas dengan memiliki ribuan nasabah. Alamat kantor pusatnya

adalah di Jl. Sunan Bonang No 27 Tambak Sari, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Telp/Fax: (0281) 6843 115.

Pasca regulasi Undang – Undang No 21 tahun 2018, secara umum pertumbuhan bank syariah semakin meningkat. Seiring dengan penambahan jaringan kantor bank syariah yang pada tahun 2011 meningkat menjadi 338 kantor. Meski meningkatnya penambahan jaringan kantor baru, namun perbankan syariah masih terbatas pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat. Sosialisasi tersebut mencakup produk, jasa, dan sistem perbankan syariah di Indonesia.

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslim, namun perkembangan produk perbankan berada dalam posisi minoritas jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dengan penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, perbankan syariah menjadi sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Termasuk di wilayah Kabupaten Banyumas yang berada di bagian selatan Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banyumas penduduknya mayoritas beragama Islam.

Semakin bertumbuhnya ekonomi dan jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas, merupakan potensi yang besar bagi perkembangan perbankan syariah termasuk BPRS Khasanah Ummat Purwokerto. BPRS merupakan singkatan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Merupakan bank pembiayaan rakyat yang melakukan kegiatan berdasarkan kredit syariah yang diatur dalam undang undang.

Upaya untuk mencapai keuntungan setinggi tingginya adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank konvensional. Berbeda dengan tujuan ini, Bank Islam (syariah) berdiri untuk menggalakan, memelihara, serta mengembangkan jasa, serta produk perbankan berdasarkan syariah Islam, Juga mendorong kegiatan investasi dan bisnis lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

PT BPRS Khasanah Ummat berkedudukan di Jl. Sunan Bonang No 27. Tambaksari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

Didirikan sesuai akta pendirian no 56 tanggal 24 Februari 2005 yang dibuat oleh Nuning Indraeni, SH. Mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No. C-09130 HT01.01 TH 2005 TGL 15 April 2005 dan ijin usaha sesuai keputusan Gubernur Bank Indonesia no 7/41kep.gbi/2005 tgl 13 Juli 2005.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi BPRS yang sehat, amanah dan profitable

2) Misi

a) BPRS Khasanah Ummat berupaya memenuhi dan memberikan layanan terbaik kepada para nasabah dan berupaya menjadi partner bisnis yang memberikan solusi yang bernilai tambah.

b) BPRS Khasanah Ummat berkomitmen mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional, berprinsip dan berdedikasi untuk memberikan layanan yang terbaik serta memenuhi kebutuhan nasabah.

c) BPRS Khasanah Ummat berkomitmen menjalankan operasional perbankan yang efisien, aman dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian.

d) BPRS Khasanah Ummat berkomitmen melakukan pengelolaan resiko dan keuangan secara prudent dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (BPRS KHASANAH UMMAT, 2020).

4. Gambaran Umum BPRS Arta Leksana

a. Profil BPRS Arta Leksana

Tujuan pendirian BPRS Arta Leksana diantaranya memberikan pelayanan permodalan bagi segenap kalangan ekonomi lemah dengan pola bagi hasil dengan sistem syariah yang mengedepankan prinsip kejujuran dan kekeluargaan. Memberi pengertian tentang sistem ekonomi non bunga kepada masyarakat umum. Menumbuhkan pengertian tentang perlunya pengaturan keuangan yang hemat dan terencana

sehingga ada unsur perencanaan keuangan yang sederhana untuk setiap usaha-usaha yang dijalankan nasabah. Memberikan pengertian sederhana bahwa agama Islam tidak hanya mengatur masalah aqidah dan ahlaq saja tapi ada sistem syariah yang sudah mengatur masalah ibadah dan muamalah bahwa ajaran Islam harus benar-benar mengedepankan ajaran Rahmatan Lil Alamin.

Alamat kantor BPRS Arta Leksana berada di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 219-220 Purwokerto Banyumas. No. Telp. (0281) 643450, No. Fax. (0281) 6510813. Akte Notaris No.12 tanggal 30 Mei 2006 diterbitkan oleh Notaris Nuning Indraeni SH dan SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor C-20859 HT.01.01 TH.2006.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Membangun Ekonomi Umat.

2) Misi

a) Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang memiliki kebermanfaatan optimal bagi masyarakat.

b) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar lebih sejahtera dalam bingkai Iman dan Taqwa kepada Allah Swt (BPRS ARTA

LEKSANA, 2019).

5. Gambaran Umum BPRS Suriyah

a. Sejarah Berdirinya BPRS Suriyah

Bank Syariah Suriyah atau juga disebut dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah “Suriyah” didirikan di Cilacap sebuah kota Kabupaten di barat daya propinsi Jawa Tengah yang menjadi tempat Kantor Pusatnya.

Didirikan dengan Akta No. 3 Notaris Naimah, SH pada tanggal 6 Januari 2005 dan telah disahkan oleh Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor : C-02469 HT.01.01 tahun 2005 tertanggal 31 Januari 2005, masuk dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor

62 tahun 2005 dan tambahan Berita Negara Nomor 8311 serta beberapa kali mengalami perubahan anggaran dasar yang terakhir Akta Notaris No. 14 tanggal 12 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Sumardi, SH Notaris di Cilacap dan telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan Surat Nomor AHU-AH.01.10-23812 tanggal 29 Juni 2012.

Bank Syariah Suriyah mulai beroperasi menjalankan kegiatan usaha dibidang perbankan syariah sejak tanggal 1 April 2005 setelah mendapat Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/14/KEP.GBI/2005 tanggal 21 Maret 2005 tentang Pemberian Izin Usaha PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Suriyah.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi BPRS yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian sehingga mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka keadilan, tolong menolong menuju kebaikan dan kemaslahatan ummat dan memperluas jaringan pelayanan serta pembinaan Sumber Daya Insani (SDI) yang profesional dan berintegritas.

2) Misi

- a) Ikut membangun ekonomi ummat.
- b) Menyediakan produk-produk perbankan syariah yang mampu mendorong masyarakat untuk menjalankan bisnis secara produktif, efisien, dan akuntabel.
- c) Pertumbuhan bank secara optimal.
- d) Memelihara hubungan kerja yang baik (BPRS SURIYAH, 2018).

6. Gambaran Umum BPRS Bumi Artha Sampang

a. Sejarah Berdirinya BPRS Bumi Artha Sampang

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Bumi Artha Sampang berada di Jl. Tugu Barat No. 39 Sampang- Cilacap, lebih jelasnya terletak tepat di depan Pasar Tradisional Sampang Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. PT. BPRS Bumi Artha Sampang (BAS) saat ini memiliki satu kantor cabang yang terletak di Jl. Pemuda No. 30 Kebumen dan tiga kantor kas yang masing-masing terletak di Jl. Ahmad Yani No. 60 Sidareja dan Jl. Ahmad Yani Cipari serta Jl Raya Cimanggu Km. 8 Cimanggu. PT. BPRS BAS juga sedang merintis kantor cabang baru yang terletak di Jl. Kalibener No.14 Purwokerto.

Perintisan BPRS Bumi Artha Sampang di mulai sejak awal tahun 2005 yang berawal dari keinginan Bapak H. Kholipan. H. Kholipan mengutarakan keinginannya kepada Buyar Winarso yang merupakan relasi bisnisnya. Oleh Buyar Winarso, H. Kholipan dipertemukan dengan Soedjito yang berdomisili di Jogjakarta.

Proposal kelayakan pendirian PT. BPRS Bank Bumi Artha Sampang disiapkan dan diselesaikan oleh Soedjito. Pada awalnya proposal pendirian merupakan proposal pendirian Bank Pembiayaan Rakyat konvensional, akan tetapi karena ketertarikan H. Kholipan kepada perbankan syari'ah, maka proposal diubah menjadi proposal pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah dengan nama PT. BPRS Bumi Artha Sampang.

PT. BPRS Bumi Artha Sampang resmi berdiri berdasarkan Akta Pendirian No. 06 tanggal 6 September 2006, dihadapan Naimah, S.H, M.H., yang merupakan notaris di Cilacap dan dengan pengesahan dari Departemen Hukum dan HAM No. W9.00204 HT : 01.01.Th 2006 tertanggal 12 Desember 2006, serta berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/24/Kep-GBI uni 2007 tentang pemberian ijin usaha perbankan di Indonesia.

Adapun susunan organisasi pada awal berdiri PT. BPRS Bumi Artha Sampang terdiri dari Sodjito sebagai Komisaris Utama dan Sudarno, B.Sc. sebagai Komisaris. Direktur Utamanya adalah Rr. Ginding Kumaladewi, S.H. dengan anggota direktur Muhammad Jamal, S.E. Sedangkan Dewan Pengawas Syariah Drs. Zaenal Ma'rufin, MBA., dan Ahmad Budiman, S.H.I., M.S.I.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Prinsip Syariah.

2) Misi

- a) Memberikan layanan prima berdasarkan prinsip syariah.
- b) Menerapkan konsep Ta'awun yang berkeadilan.
- c) Menciptakan hubungan yang seimbang, transparan, dan saling menguntungkan (BPRS Bumi Artha Sampang, 2019).

7. Gambaran Umum BPRS Gunung Slamet

a. Sejarah Berdirinya BPRS Gunung Slamet

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Gunung Slamet Cilacap adalah salah satu BPR yang beroperasi berdasar prinsip syariah, yang kedua berdiri di Kota Cilacap. Pendirian BPR Syariah Gunung Slamet Cilacap diprakarsai oleh putra daerah yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat kecil-mikro di wilayah Cilacap berdasar prinsip syariah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Gunung Slamet Cilacap adalah salah satu BPR yang beroperasi berdasar prinsip syariah, yang kedua berdiri di Kota Cilacap. Pendirian BPR Syariah Gunung Slamet Cilacap diprakarsai oleh putra daerah yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat kecil-mikro di wilayah Cilacap berdasar prinsip syariah.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi BPR Syariah yang sehat, amanah dan bermanfaat.

2) Misi

- a) Menjalankan kegiatan operasional perbankan syariah secara profesional.
- b) Menjalin kerjasama kemitraan atas dasar kemaslahatan (BPRS GUNUNG SLAMET, 2018).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah eks karesidenan Banyumas yang mengeluarkan laporan tahunan periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *sensus sampling* atau sampel jenuh dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 7 BPRS. Pengolahan variabel dalam penelitian ini menggunakan *Software Program IBM SPSS 21*.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Sampel

Kriteria	Jumlah BPRS
BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas	7
Jumlah sampel	7
Total sampel penelitian untuk 5 tahun (2015-2019)	35

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif statistik memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel dibawah ini akan menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam permodelan penelitian ini.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	35	1,00	14,00	3,5023	2,41328
CAR (X1)	35	8,00	54,75	16,2891	7,37506
FDR (X2)	35	69,75	121,25	92,4011	11,78281
NPF (X3)	35	,66	16,14	7,6566	3,44211
Valid N (listwise)	35				

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 sampel yang berasal dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019.

Nilai *mean* dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 16,2891 dengan nilai *maximum* 54,75 nilai *minimum* 8,00 dan standar deviasinya 7,37506. Nilai tersebut berarti bahwa, rata-rata CAR BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas sebesar 16,2891, CAR tertinggi sebesar 54,75 terjadi pada BPRS Arta Leksana Banyumas tahun 2015, dan CAR terendah sebesar 8,00 terjadi pada BPRS Khasanah Ummat Banyumas tahun 2017.

Pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nilai *mean* sebesar 92,4011 dengan nilai *maximum* sebesar 121,25, nilai *minimum* sebesar 69,75, dan standar deviasinya sebesar 11,78281. Nilai tersebut berarti bahwa, rata-rata FDR BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas sebesar 92,4011, FDR tertinggi sebesar 121,25 terjadi pada BPRS Bina Amanah Satria Banyumas tahun 2016, dan FDR terendah sebesar 69,75 terjadi pada BPRS Arta Leksana Banyumas tahun 2018.

Nilai *mean* dari *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 7,6566 dengan nilai *maximum* sebesar 16,14, nilai *minimum* sebesar 0,66 dan standar deviasinya sebesar 3,44211. Nilai tersebut berarti bahwa, rata-rata NPF BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas sebesar 7,6566, NPF tertinggi sebesar 16,14 terjadi pada BPRS Khasanah Ummat Banyumas tahun 2017, dan NPF terendah sebesar 0,66 terjadi pada BPRS Gunung Slamet Cilacap tahun 2016.

Pada variabel *Return On Assets* (ROA) nilai *mean* sebesar 3,5023 dengan nilai *maximum* sebesar 14,00, nilai *minimum* sebesar 1,00, dan standar deviasinya sebesar 2,41328. Nilai tersebut berarti bahwa, rata-rata ROA BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas sebesar 3,5023, ROA tertinggi sebesar 14,00 terjadi pada BPRS Khasanah Ummat Banyumas tahun 2017, dan ROA terendah sebesar 1,00 terjadi pada BPRS Bina Amanah Satria Banyumas tahun 2017.

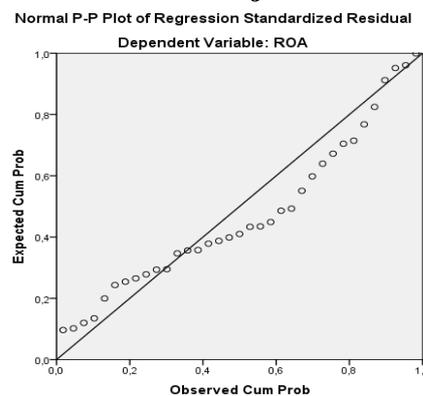
2. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dilakukan tidak mengalami masalah berupa penyimpangan asumsi. Uji asumsi klasik meliputi 4 pengujian, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Sarjono dan Julianita, 2013: 70). Uji normalitas terlihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Pada gambar 4.1 dapat dilihat interpretasi hasil uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot. Interpretasi yang dilakukan terhadap gambar normal P-P Plot untuk variabel dependen ROA (*Return On Assets*), memperlihatkan bahwa data yang diwakili oleh titik-titik tersebar disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan P-P Plot, terbukti bahwa data variabel dependen ROA berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing masing variabel. Dasar pengambilan keputusan apabila menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah ketika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,06569651
	Absolute	,165
Most Extreme Differences	Positive	,165
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,974
Asymp. Sig. (2-tailed)		,298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov nilai *asymp.sig* yaitu sebesar $0,298 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independent. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat Tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah

multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Tejaningrum, 2019). Uji Multikolinieritas terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR (X1)	,983	1,017
FDR (X2)	,961	1,041
NPF (X3)	,953	1,049

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

- 1) Nilai VIF untuk variable CAR sebesar $1,017 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,983 > 0,1$. Sehingga variable CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variable FDR sebesar $1,041 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,961 > 0,1$. Sehingga variable FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variable NPF sebesar $1,049 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,953 > 0,1$. Sehingga variable NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya $|e|$. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011: 102). Uji heteroskedastisitas terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,829	3,248		,255
CAR	-,080	,054	-,245	-1,484	,148
FDR	,027	,034	,130	,779	,442
NPF	,202	,127	,265	1,589	,122

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar $0,148 > 0,05$. Sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi untuk variabel FDR sebesar $0,442 > 0,05$. Sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 3) Nilai signifikansi untuk variabel NPF sebesar $0,122 > 0,05$. Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance*

term-ed) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari besaran *Durbin-Watson*. Secara umum dapat diambil patokan:

- 1) Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas (*upper bound, U*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*lower bound, L*), koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya terjadi autokorelasi.
- 3) Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan (Anisya, 2019).

Uji auto korelasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,289 ^a	,084	-,008	2,03212	1,904

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai DW = 1,904, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel $n = 35$ dan jumlah variabel independen $3(k=3) = 3.35$ maka diperoleh nilai $dL = 1,283$ dan $dU = 1,653$ (dilihat dari tabel Durbin Watson). Nilai DW = 1,904 lebih besar dari nilai $dU = 1,653$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Selain uji asumsi klasik, juga dilakukan uji hipotesis yang dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian secara parsial (analisis regresi linier sederhana) maupun secara simultan (analisis regresi linier berganda). Secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen. Dengan kata lain analisis regresi linear sederhana digunakan jika ingin memprediksi perubahan satu variabel dependen berdasarkan perubahan satu variabel independen, dimana variabel tersebut berskala interval atau rasio.

1) Pengaruh Variabel CAR (X_1) terhadap Variabel ROA (Y)

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 1

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,533	1,571		3,521	,001
	CAR	-,099	,090	-,188	-1,100	,279

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

a) Persamaan Regresi Linier Sederhana Hipotesis 1

Persamaan regresi linier sederhananya yaitu :

$$Y = 5,533 - 0,099X$$

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan bahwa nilai a konstanta sebesar 5,533 yang menunjukkan nilai ROA ketika CAR (X)=0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar -0,099 artinya setiap kenaikan satu satuan CAR akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar -0,099.

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Guna menguji apakah persamaan $Y = 5,533 - 0,099X$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y berdasarkan perubahan variabel X, maka dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai *sig.* dengan α (0,05). Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,279 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga **H₀ diterima** atau dengan kata lain CAR (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

2) Pengaruh Variabel FDR (X₂) terhadap Variabel ROA (Y)

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2,148	4,518			,475	,638
	FDR	,019	,047	,070	,405	,688	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

a) Persamaan Regresi Linier Sederhana Hipotesis 2

Persamaan regresi linier sederhananya yaitu :
 $Y = 2,148 + 0,019X$

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan bahwa nilai a konstanta sebesar 2,148 yang menunjukkan nilai ROA ketika FDR (X)=0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar 0,019 artinya setiap kenaikan satu satuan FDR akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0,019.

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Guna menguji apakah persamaan $Y = 2,148 + 0,019X$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y berdasarkan perubahan variabel X, maka dilakukan uji

signifikansi dengan cara membandingkan nilai *sig.* dengan α (0,05). Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,688 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga **H₀ diterima** atau dengan kata lain (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

3) Pengaruh Variabel NPF (X₃) terhadap Variabel ROA (Y)

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,405	1,398		1,005	,322
NPF	,361	,177	,335	2,044	,049

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

a) Persamaan Regresi Linier Sederhana Hipotesis 3

Persamaan regresi linier sederhananya yaitu :

$$Y = 1,405 + 0,361X$$

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan bahwa nilai a konstanta sebesar 1,405 yang menunjukkan nilai ROA ketika NPF (X)=0. Sedangkan nilai b atau koefisien regresi sebesar 0,361 artinya setiap kenaikan satu satuan NPF akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0,361.

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Guna menguji apakah persamaan $Y = 1,405 + 0,361X$ dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel Y berdasarkan perubahan variabel X, maka dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai *sig.* dengan α (0,05). Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga **H₀**

ditolak atau dengan kata lain NPF (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel profitabilitas (*Return On Assets*)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Variabel CAR
- X_2 = Variabel FDR
- X_3 = Variabel NPF
- e = *Error Term*

1) Persamaan Regresi

Nilai-nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

S Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,577	3,030		,191	,850
CAR	-,070	,051	-,215	-1,387	,175
FDR	,019	,032	,095	,603	,551
NPF	,298	,110	,425	2,697	,011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,577 - 0,070X_1 + 0,019X_2 + 0,298X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Financing to Deposit Ratio*

X_3 = *Non Performing Financing*

e = *Error*

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,577, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 0,577 apabila variable independent (CAR, FDR, dan NPF) tidak mengalami perubahan atau konstan.

Adapun persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) $b_0 = 0,577$ adalah konstanta yang artinya, apabila CAR, FDR, dan NPF tetap atau nol, maka ROA akan sebesar 0,577.
- b) $b_1 = -0,070$ merupakan koefisien regresi CAR sebesar -0,070 dapat diartikan apabila CAR naik sebesar satu persen, maka ROA akan turun sebesar 0,070% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c) $b_2 = 0,019$ merupakan koefisien regresi FDR sebesar 0,019 dapat diartikan apabila FDR naik sebesar satu persen, maka ROA akan naik sebesar 0,019% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d) $b_3 = 0,298$ merupakan koefisien regresi NPF sebesar 0,298 dapat diartikan apabila NPF naik sebesar satu persen, maka ROA akan naik sebesar 0,298% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variable independent terhadap variable dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independent yang

dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).

Formulasi pengujian F sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Membandingkan nilai pada kolom *sig.* Pada bagian ANOVA^b dengan α (0,05), dimana jika nilai α (0,05) lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas atau ($\alpha \leq \text{probabilitas}$) maka H_0 diterima. Jika nilai α (0,05) lebih besar dari nilai probabilitas ($\alpha > \text{probabilitas}$) maka H_0 ditolak.

Berikut hasil uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.11 :

Tabel 4.11 Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52,932	3	17,644	3,770	,020 ^b
Residual	145,081	31	4,680		
Total	198,013	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Dilihat dari table 4.11 hasil perhitungan uji F dibawah ini, maka dapat diketahui F_{hitung} sebesar 3,770 dengan nilai signifikansi sebesar 0,20. Hal ini berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga **H_0 diterima dan H_a ditolak** yang artinya variable CAR, FDR, dan NPF secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R Square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square* (R^2_{adj}). Berikut adalah hasil uji *Adjusted R Square* yang dapat dilihat pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12 Hasil Uji *Adjusted R Square*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517 ^a	,267	,196	2,16334

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,196. Hal ini berarti bahwa CAR, FDR, dan NPF memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 19,6% terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penilaian ini seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), dan lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan berbagai pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan CAR, FDR dan NPF serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*Return On Assets*) yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (*Return On Assets*)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2005: 98).

Dari hasil pengujian statistik, variabel CAR mempunyai nilai signifikansi $0,279 > 0,05$. Hal ini berarti menolak H_{a1} atau menerima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*). Hal ini menunjukkan bahwasanya besar kecil keuntungan yang didapatkan bank tidak disebabkan oleh besar atau kecilnya kecukupan modal (CAR), karena besar kecilnya kecukupan modal (CAR) dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Sedangkan dana yang digunakan sebagai roda penggerak dalam bank adalah modal yang berasal dari bank itu sendiri. Sehingga bank lebih memilih untuk membatasi pembiayaan yang dananya berasal dari dana pihak ketiga sehingga modalnya kurang dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati.

Menurut Suharjodo Kuncoro (2002: 102), mengatakan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Akan tetapi pada hasil penelitian ini terjadi perbedaan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas seperti penelitian yang dilakukan oleh

Munir (2018) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA yang dapat disebabkan oleh sikap dari manajemen perbankan yang menjaga agar tingkat CAR pada perbankan syariah tetap sesuai dengan ketaatan yang ditentukan oleh bank sentral (BI). Hal ini menyebabkan perbankan syariah tidak secara optimal memanfaatkan modal yang dimiliki. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda dkk (2019) dan Munir (2018) yang menyatakan bahwa CAR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun dkk (2019) yang menyatakan bahwa CAR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

2. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas (*Return On Assets*)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Amalia dan Toni, 2019).

Dari hasil pengujian statistik , variabel FDR mempunyai nilai signifikansi $0,688 > 0,05$. Hal ini berarti menolak H_{a2} atau menerima H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Rivai dkk (2008: 242-243) mengatakan, semakin tinggi rasio FDR maka hal tersebut akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas, ini disebabkan dari jumlah dana yang diperlukan

untuk pembiayaan akan semakin meningkat sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bank. Akan tetapi pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan ada banyak dana yang masuk ke bank syariah tetapi dana tersebut mengendap di bank. Di sisi lain, permintaan terhadap pembiayaan belum setinggi jumlah dana yang masuk (Diah dkk, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk (2019) dan Munir (2018) yang menyatakan bahwa FDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah & Hartono (2019), Syakhrun dkk (2019), dan Azizah dkk (2019) yang menyatakan bahwa FDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pihak manajemen BPRS di wilayah eks Karesidenan Banyumas untuk dapat meningkatkan volume pembiayaan yang dicerminkan oleh FDR. Hal tersebut dilakukan guna mendukung kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat dan memaksimalkan pendapatan yang bisa didapatkan dari penyaluran pembiayaan yang berupa akad *murabahah*, *mudharabah*, *salam* atau akad lainnya yang tentunya sesuai dengan prinsip syariah dimana dalam melakukan pembiayaan tanpa adanya unsur riba karena pada dasarnya riba merupakan hal yang dilarang oleh Allah SWT dalam melakukan kegiatan *muammalah* karena akan merugikan salah satu pihak terkait.

3. Pengaruh NPF terhadap profitabilitas (*Return On Assets*)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengidentifikasi tingginya tingkat pembiayaan. Selain itu tingginya NPF juga mengidentifikasi rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank syariah. Jika hal itu terjadi, maka bank harus menanggung risiko yang ada dengan menggunakan modal yang mereka miliki (Erwin dan Dewa, 2019).

Dari hasil pengujian statistik, variabel NPF mempunyai nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Hal ini berarti menerima H_{a3} atau menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Menurut Hery (2017: 36), semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut. NPF yang tinggi akan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Selain itu tingginya NPF juga akan mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang dan dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya profitabilitas bank. Profitabilitas yang berkurang akan mengakibatkan total aset bank tersebut juga ikut berkurang. Oleh karena itu perbankan harus lebih selektif dan cermat dalam memberikan pembiayaan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang akan dibiayainya.

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pemberian pembiayaan sama dengan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti sesuatu yang diberikan benar-benar harus diyakini untuk dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaknya kamu menuliskannya...”

Ayat tersebut mengandung arti ketika seseorang melakukan transaksi tidak secara tunai maka dianjurkan untuk menuliskannya agar dapat terlunasi sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah & Hartono (2019), Syakhrun dkk (2019), Azizah dkk (2019) dan Munir (2018) yang menyatakan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk (2019) yang menyatakan bahwa FDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

4. Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (*Return On Assets*)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mengukur kinerja perusahaan, karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Selain itu, hubungan antara bank syariah dengan nasabah itu bukan hubungan antara hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) atau disebut juga penyandang dana (*shaibul maal*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) atau disebut juga pengelola dana (*mundharib*).

Syakhrun dkk (2019) mengatakan, dalam hal meningkatkan profitabilitas maka bank syariah perlu menerapkan *Syariah Enterprise Theory* dimana Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggungjawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.

Implikasi *syariah enterprise theory* dalam penelitian ini dimana BPRS harus berlandaskan *syariah enterprise theory* dalam melaksanakan tugasnya, karena BPRS tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan kepada *stakeholder* dan Allah SWT. Penerapan prinsip *syariah*

enterprise theory pada BPRS akan membuat kinerja bank lebih sehat dan akan menggambarkan kinerja keuangan yang baik dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sehingga penerapan prinsip *syariah enterprise theory* diharapkan akan menjadikan pengelolaan aset lebih baik sehingga akan mampu menghasilkan laba yang tinggi.

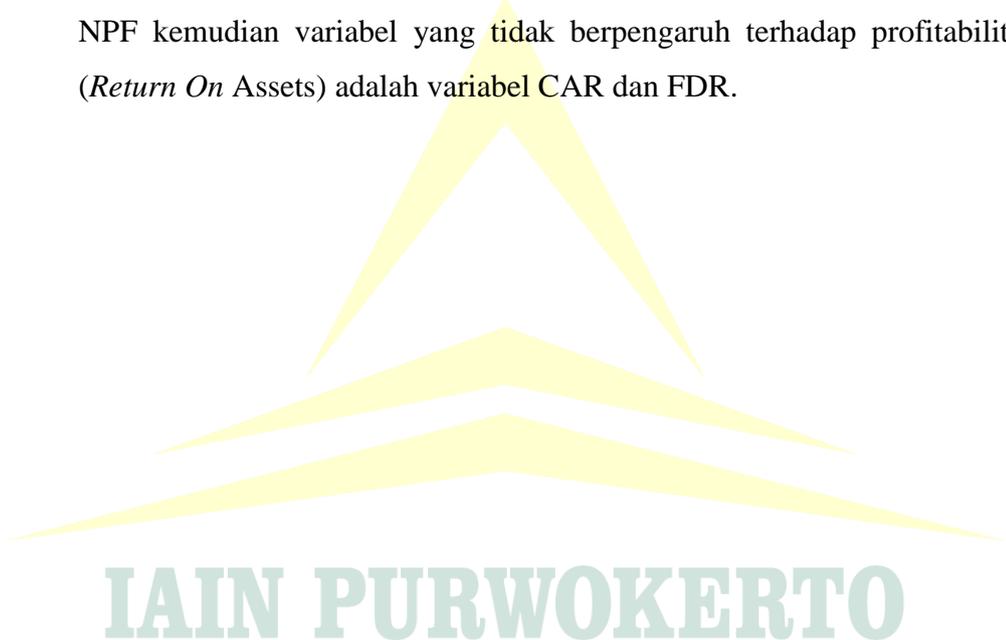
Selain itu, melihat hasil penelitian yang menyatakan bahwa NPF dimana merupakan rasio pembiayaan bermasalah yang berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan teori diatas bahwa semakin tinggi NPF akan menurunkan laba atau profitabilitas, maka perlu adanya upaya preventif (pencegahan) bagi BPRS untuk menekan prosentase NPF dengan beberapa cara seperti yang dikatakan Zulfikri dkk (2019), diantaranya dengan melaksanakan analisa yang akurat terhadap data pembiayaan, pembuatan perjanjian pembiayaan yang benar dan pengikatan agunan yang menjamin kepentingan bank sampai dengan pemantauan atau pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan. Dengan beberapa hal tersebut diharapkan prosentase NPF dapat ditekan sehingga akan menaikkan prosentase profitabilitas BPRS.

Berdasarkan pada Tabel 4.11 diatas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,770 dengan nilai signifikansi sebesar 0,20. Hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 yang berarti juga H_{a4} ditolak dan H_0 diterima. Sehingga pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, dan NPF secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*). Sedangkan hipotesis alternatif yang dibuat adalah bahwa CAR, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,196. Hal ini berarti bahwa CAR, FDR, dan NPF memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 19,6% terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variable lain diluar penilaian ini

seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM) dan lainnya.

Meskipun pengujian CAR, FDR, dan NPF yang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*), tetapi setelah dilakukan pengujian secara persial dapat dibuktikan bahwa dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*), sedangkan dua variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*). Dalam penelitian ini variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) adalah variabel NPF kemudian variabel yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) adalah variabel CAR dan FDR.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019 dengan melihat hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,279 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Secara parsial FDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,688 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak.
3. Secara parsial NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima.
4. Secara simultan CAR, FDR, dan NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,770 dengan nilai signifikansi sebesar 0,20 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_{a4} ditolak.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Saran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
 - a. Bagi manajemen setiap BPRS di wilayah eks karesidenan Banyumas untuk lebih mitigasi risiko terhadap kinerja BPRS agar senantiasa berada dalam koridor batas yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga bisa meminimalisir risiko yang muncul dimasa mendatang dan memunculkan kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk dan jasa BPRS.
 - b. BPRS yang memiliki nilai CAR dibawah 8% diharuskan mematuhi ketentuan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - c. BPRS harus tetap menjaga agar nilai dari FDR tetap diatas 90% meskipun tingginya rasio FDR akan berakibat pada kurang likuidnya BPRS tersebut. Semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga maka pendapatan bank semakin meningkat. Pihak BPRS sebaiknya memperhatikan bagi hasil kepada nasabah agar tetap kompetitif.
 - d. BPRS dengan nilai rasio NPF yang tinggi diatas 5% diharapkan dapat mengantisipasi dengan meningkatkan kualitas pembiayaan yang diberikan melalui seleksi yang lebih ketat terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan terhadap bank dan menindak tegas apabila terindikasi unsur nepotisme dalam seleksi nasabah.
 - e. BPRS yang memiliki nilai rasio ROA dibawah 0,5% diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan mengoptimalkan pembiayaan yang disalurkan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan memperluas objek penelitian dimana penelitian ini hanya berfokus pada wilayah eks karesidenan Banyumas dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel data yang digunakan semakin banyak. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencakup secara keseluruhan

BPRS yang ada di Indonesia yang tercatat dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independennya yang mampu mencakup BPRS secara keseluruhan misalnya menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) karena menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya dan juga rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) karena menggambarkan penanaman aktiva produktif atau dana bank untuk memperoleh penghasilan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman. 2012. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Apriani & Denis. *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing(NPF), Efisiensi Operasional(BOPO) dan Financing to Deposit Ratio(FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Administrasi Kantor. Vol.4, No.2. Des. 2016.
- Arofah, Isnaini & Diana Nur. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017)*. E-JRA. Vol. 8, No. 3. Feb. 2019.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diah Pitaloka, Tiara dkk. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposito Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol. 15, No. 3. Sept. 2019.
- Dwi Anisya, Novela. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2010-2018*. Skripsi : Purwokerto. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Purwokerto. 2019.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghafur, Muhammad. 2008. *Memahami Bunga dan Riba Ala Muslim Indonesia*. Yogyakarta : Cakrawala Media.
- Hardiyanti, Weka. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*. Skripsi : Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UMS. 2019.

- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herry. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta : PT. Grasindo.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indriantoro & Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Irawan, Dedi & Haryadi. *Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR, dan NIM terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNJA. Vol. 4, No. 1. Maret 2019.
- Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kukuh, Navy dkk. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 8, No. 2. Juli 2018.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFU Yogyakarta.
- Maulayati, Rahmah dkk. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Vol. XXV, No. 1. Maret 2020.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir, Misbahul. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking. Vol. 1, No. 1&2. Des. 2018.

- Priyadi, Unggul. 2018. *Teori dan Aplikasi : Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta : UII Press.
- Rianto, Nur. 2012. *Lembaga Keuangan Syari'ah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Riva'I & Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sarasyanti, Nadia & Shofawati, Atina. *Perbandingan Kinerja Keuangan BPRS dan BPR Konvensional di Surabaya*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 5, No. 4. April 2018.
- Sarjono, Haryadi & Julianita, Winda. 2013. *SPSS VS LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitra, Andri. 2015. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surya, Aditya dkk. *Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018*. Islamic Banking and Finance Journal. Vol.3, No. 1. Mei 2019.
- Suryani. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Walisongo, Vol. 19, No. 1, 2016.
- Suryantok. *Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2012-2016*. Skripsi : Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. UNY. 2018.
- Suwiknyo, Dwi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syakhrun, Muhammad dkk. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Bonga Journal for Research in Management. Vol. 2, No. 1. Apr. 2019.
- Tejaningrum, Meta. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018*. Skripsi : Purwokerto. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Purwokerto. 2019.

Trasadini, Usanti & Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ubaidillah. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya. Vol.4, No.1. 2016.

Umam, Khotibul. 2009. *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Vithzal dkk. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wibowo Yusuf & Salamah. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 17, No.1. 2017.

Yokoyama Putra & Khrisna. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013-2017)*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi). Vol. 3, No. 2, Ags. 2019.

Zubaidah Amalia & Hartono. *Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Non Performing Financing (NPF), Financing to deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018*. Jurnal Sains Ekonomi dan Pembiayaan Syariah. Vol. 9. Juli 2019.

Zulfikri, Ari dkk. 2019. *Strategi Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah Bank BNI Syariah Cabang Bogor*. Journal of Islamic Economics and Banking. Vol. 1, No. 1. Juli 2019.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

<https://www.bprsbmp.com>

<https://bprsbas.com>

<https://bprsku.co.id>

<https://artaleksana.wordpress.com>

<https://www.banksuriyah.com>

<http://bprsbumiarthasampang2007.blogspot.com>

<http://bprsgunungslamet.blogspot.com>

